

---

**ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA INDONESIA DALAM  
PENULISAN CERITA PENDEK SISWA KELAS VIII SMP  
NEGERI 3 ABIANSEMAL TAHUN AJARAN 2023/2024**

**Ni Putu Saptari Maryani<sup>1)</sup>, Ni Luh Sukanadi<sup>2)</sup>,  
I Komang Widana Putra<sup>3)</sup>**

Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Mahasaraswati Denpasar

Email : [saptarimaryani@gmail.com](mailto:saptarimaryani@gmail.com)<sup>1)</sup> [luhsukanadi@gmail.com](mailto:luhsukanadi@gmail.com)<sup>2)</sup>  
[mangwidana@unmas.ac.id](mailto:mangwidana@unmas.ac.id)<sup>3)</sup>

*Abstrak*

*Students are more familiar with the informal language used on social media than the formal language that should be used in writing short stories. This research use a descriptive qualitative approach. Based on the data obtained, in analyzing the data, language errors were found in students' short story writing, including 7 sentences found in the category of sentence ineffectiveness, 11 words found in diction, 4 words found in affixation, 33 sentences found in spelling, and the absorption elements found were 7 words. Based on the data obtained through this category, it was found that students still often use the wrong vocabulary when writing sentences and arranging words into sentences. The emergence of errors is caused by several causal factors that influence writing which researchers discovered from interviews with students. Mistakes made by class VIII students at SMP Negeri 3 Abiansemal when writing short stories include limited vocabulary mastery, habitual factors in using informal language, and the prestige of wanting to show the language of speakers and educated groups using words and sentences.*

**Keywords:** *Language Errors, Short Story Writing, Students*

# JIPBSI

Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (JIPBSI)

Volume 9 No. 2 September 2024

---

## Abstrak

Siswa lebih terbiasa dengan bahasa informal yang digunakan di media sosial daripada bahasa formal yang seharusnya digunakan dalam penulisan cerita pendek. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Berdasarkan data yang diperoleh, dalam menganalisis data ditemukan kesalahan berbahasa yang terdapat pada penulisan cerita pendek siswa dengan memiliki kategori ketidakefektifan kalimat yang ditemukan sebanyak 7 kalimat, diksi yang ditemukan sebanyak 11 kata, afiksasi yang ditemukan sebanyak 4 kata, penulisan ejaan yang ditemukan sebanyak 33 kalimat, dan unsur serapan yang ditemukan sebanyak 7 kata. Berdasarkan data yang diperoleh melalui kategori tersebut, ditemukan bahwa siswa masih sering menggunakan kosakata yang salah, dalam menulis kalimat dan merangkai kata menjadi kalimat. Kemunculan kesalahan disebabkan oleh beberapa faktor penyebab yang mempengaruhi dalam penulisan yang peneliti temukan dari hasil wawancara dengan siswa. Kesalahan yang dilakukan siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Abiansemal pada penulisan cerita pendek meliputi faktor keterbatasan penguasaan kosakata, faktor kebiasaan penggunaan bahasa informal, dan prestise keinginan menunjukkan bahasa pembicara maupun golongan terdidik menggunakan kata maupun kalimat.

**Kata Kunci :** Kesalahan Berbahasa, Penulisan Cerpen, Siswa

## PENDAHULUAN

Bahasa adalah sarana komunikasi utama yang digunakan orang untuk bertukar ide, informasi, dan gagasan. Untuk mengekspresikan ide secara efektif dan memastikan bahwa pesan yang disampaikan akan dipahami dengan jelas oleh pembaca atau pendengar, keterampilan berbahasa yang baik sangat penting. Karena bahasa menjadi salah satu milik manusia yang tidak pernah lepas dari segala kegiatan dan gerak manusia sebagai makhluk yang berbudaya dan bermasyarakat. Tidak ada kegiatan manusia yang tidak disertai oleh bahasa.

Perkembangan teknologi dan penggunaan media sosial telah memberikan dampak signifikan pada kemampuan berbahasa Indonesia siswa. Seringkali, siswa lebih terbiasa dengan bahasa informal yang digunakan di media sosial daripada bahasa formal yang seharusnya digunakan dalam penulisan cerita pendek. Banyak siswa mungkin belum memiliki pemahaman yang cukup tentang kaidah-kaidah bahasa Indonesia yang benar. Mereka mungkin kurang paham mengenai tata

# JIPBSI

Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (JIPBSI)

Volume 9 No. 2 September 2024

---

bahasa, ejaan, dan tanda baca yang seharusnya digunakan dalam penulisan cerita pendek.

Siswa mungkin belum mendapatkan cukup latihan dalam menulis cerita pendek. Hal ini dapat mengakibatkan kurangnya pengembangan keterampilan menulis kreatif, sehingga mereka cenderung membuat kesalahan dalam penggunaan bahasa. Seringkali, siswa terpengaruh oleh bahasa gaul dan slang yang digunakan dalam pergaulan sehari-hari. Hal ini dapat menciptakan ketidaksesuaian antara bahasa yang digunakan dalam cerita pendek dengan bahasa formal yang seharusnya digunakan.

Keterbatasan bimbingan dari guru bahasa Indonesia dalam hal penulisan cerita pendek juga dapat menjadi faktor penyebab terjadinya kesalahan berbahasa. Guru mungkin memiliki keterbatasan waktu untuk memberikan perhatian individu kepada setiap siswa. Untuk mengembangkan kemampuan berbahasa siswa, khususnya dalam bidang menulis, pengajaran bahasa di sekolah harus mengikuti aturan – aturan tertentu. Menulis adalah ciri bahasa yang memungkinkan penutur menggambarkan gagasan dan manifestasinya dengan jelas. Salah satu jenis tulisan yang sering diajarkan di sekolah adalah cerita pendek atau cerita hayalan.

Namun, dalam proses penulisan cerita pendek, seringkali siswa mengalami kesalahan berbahasa yang dapat mengganggu pemahaman cerita atau pesan moral yang hendak disampaikan. Beberapa faktor yang dapat menyebabkan kesalahan berbahasa tersebut adalah keterbatasan pemahaman bahasa, kosa kata yang terbatas, kelengkapan struktur kalimat, atau masalah tata bahasa lainnya.

Oleh karena itu, perlu dilakukan analisis mendalam terhadap kesalahan berbahasa pada penulisan cerita pendek oleh siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Abiansemal. Analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi pola kesalahan yang paling umum terjadi dan memberikan pemahaman mendalam tentang masalah yang dihadapi siswa dalam menulis cerita pendek.

# JIPBSI

Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (JIPBSI)

Volume 9 No. 2 September 2024

---

Dengan pemahaman yang lebih baik tentang kesalahan berbahasa yang umum terjadi, guru bahasa Indonesia di SMP Negeri 3 Abiansemal dapat merancang program pembelajaran yang lebih efektif dan tepat sasaran. Program ini akan membantu meningkatkan kemampuan berbahasa siswa, khususnya dalam penulisan cerita pendek, sehingga mereka dapat menjadi penulis yang lebih kompeten dan mampu menyampaikan pesan dengan lebih jelas dan efektif melalui tulisan mereka.

Selain itu, peneliti menganalisis kesalahan berbahasa karena ingin mengetahui kemampuan siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Abiansemal dalam menggunakan bahasa Indonesia. Hasil analisis ini juga dapat menjadi masukan bagi pihak sekolah dalam mengevaluasi kurikulum bahasa Indonesia dan menentukan upaya perbaikan yang lebih baik ke depannya dalam menggunakan bahasa Indonesia, kesalahan berbahasa Indonesia yang dilakukan siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Abiansemal dapat diminimalisir, sehingga kualitas pendidikan bahasa di sekolah ini terus meningkat dari waktu ke waktu.

Berdasarkan uraian di atas, maka terdapat rumusan masalah yang akan menjadi objek penelitian ini sebagai berikut: (1) Bagaimanakah wujud kesalahan berbahasa Indonesia dalam penulisan cerita pendek di SMP Negeri 3 Abiansemal Tahun Pelajaran 2023/2024?, (2) Faktor – faktor apa sajakah yang menyebabkan terjadinya kesalahan berbahasa Indonesia dalam penulisan cerita pendek di SMP Negeri 3 Abiansemal Tahun Pelajaran 2023/2024?

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Kualitatif adalah prosedur yang menghasilkan data deskriptif berupa kata – kata tertulis atau lisan dari beberapa orang dan perilaku yang dapat diamati. metode pengumpulan data yang digunakan yaitu: metode observasi, wawancara, rekaman. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII di SMP Negeri 3

# JIPBSI

Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (JIPBSI)

Volume 9 No. 2 September 2024

---

Abiansemal sejumlah 63 orang yang terdiri atas: 32 siswa dari kelas VIII A dan 31 siswa dari kelas VIII C.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini peneliti akan menjelaskan mengenai hasil penelitian yang sudah peneliti lakukan di SMP Negeri 3 Abiansemal. Selama peneliti melakukan penelitian di SMP Negeri 3 Abiansemal pada tanggal 13 November 2023 sampai 16 November 2023, menemukan bahwa wujud kesalahan berbahasa Indonesia dalam penulisan cerita pendek siswa kelas VIII SMP 3 Negeri Abiansemal meliputi: (1) ketidakefektifan kalimat yang ditemukan sebanyak 7 kalimat, (2) diksi yang ditemukan sebanyak 11 kata, (3) afiksasi yang ditemukan sebanyak 4 kata, (4) penulisan ejaan yang ditemukan sebanyak 33 kalimat, dan (5) unsur serapan yang ditemukan sebanyak 7 kata. Dalam penelitian ini, kesalahan – kesalahan yang terdapat pada penulisan cerita pendek siswa teruang dalam kartu data. Dalam pengambilan data peneliti mengumpulkan cerita pendek yang dibuat oleh siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Abiansemal.

## PEMBAHASAN

### **Ketidakefektifan Kalimat**

Kalimat yang memiliki pola yang salah menurut tata bahasa disebut kalimat tidak efektif. Kalimat dapat dikatakan efektif jika terdapat persyaratan struktural dari segi pola yang benar. Kalimat memiliki sistem yang bervariasi agar proses penyampaian dan penerimaan menjadi sempurna. Pentingnya peran kalimat efektif dalam penulisan sebuah media yang dipublikasikan untuk khalayak ramai. Pada umumnya masyarakat membutuhkan informasi setiap waktu sehingga sangat diperlukan bila setiap rumah memiliki pesawat televisi atau berlangganan surat kabar (Rahmat, 2017:71).

# JIPBSI

Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (JIPBSI)

Volume 9 No. 2 September 2024

---

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan, berikut ini adalah pembahasan beberapa contoh analisis data yang berupa bentuk ketidakefektifan kalimat dalam penulisan cerita pendek siswa kelas VIII di SMP Negeri 3 Abiansemal sebagai berikut.

**Data 001** Sawah ini itu ada sebuah jalan yang dinamakan jalan baru

**Data 005** Lantas itu saya dan keluarga saya habis beli lumpia langsung makan bersama dan sambil berbincang bincang.

**Data 001** di atas adalah bentuk ketidakefektifan kalimat. Dapat dilihat dari kata “*itu*” yang digunakan setelah kata *ini*. Maka, kalimat menjadi tidak efektif karena menggunakan dua kata petunjuk. **Data 005** di atas adalah bentuk ketidakefektifan kalimat. Dapat dilihat dari kata “*habis*” yang digunakan untuk menghubungkan kalimat. Maka, kalimat menjadi tidak efektif karena arti kata *habis* dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu tidak ada yang tertinggal/tersisa. Berdasarkan ketidakefektifan kalimat yang terdata, kesalahan yang dilakukan siswa cenderung menggunakan kata yang kurang efektif dalam menuangkan isi pikiran pada saat membuat cerpen (cerita pendek). Ketidakefektifan kalimat ditemukan secara berulang – ulang disetiap cerpen yang siswa buat. Kalimat inilah yang menyebabkan tulisan siswa menjadi tidak efektif. Sehingga, kalimat yang benar dapat diuraikan sebagai berikut.

**Perbaikan 001** Sawah ini memiliki jalan baru.

**Perbaikan 005** Lantas itu, kami membeli lumpia dan makan bersama sambari berbincang - bincang.

## Diksi

Pilihan kata dalam penulisan cerita pendek sangat berpengaruh terhadap makna yang terkandung dalam sebuah kalimat. Diksi yang dipilih adalah diksi yang memenuhi syarat kebakuan. Selain itu, pilihan kata atau diksi yang tepat dan sesuai hanya dimungkinkan oleh penguasaan sejumlah besar kosakata atau

# JIPBSI

Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (JIPBSI)

Volume 9 No. 2 September 2024

---

perbendaharaan kata bahasa itu. Pilihan kata dipahami sebagai kualitas dan kelengkapan kata yang diperoleh seseorang, sehingga memungkinkan dia mengidentifikasi dengan tepat dan cermat berbagai perbedaan dan persamaan makna kata, tergantung pada tujuan dan gagasan yang ingin disampaikan, serta kemampuannya.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan, berikut ini adalah pembahasan beberapa contoh analisis data yang berupa bentuk kesalahan diksi dalam penulisan cerita pendek siswa kelas VIII di SMP Negeri 3 Abiansemal sebagai berikut.

**Data 002** Di hari yang cerah ada *sebuah* gagak yang sangat kehausan.

**Data 008** *Kalok* sepeda saya sudah datang dari bengkel saya mau *bawak* sekolah.

**Data 002** di atas merupakan bentuk kesalahan diksi. Dapat dilihat dari pilihan kata yang tidak sesuai seperti kata “*sebuah*” dikatakan tidak sesuai karena kata *sebuah* penyebutan untuk benda dan buah. **Data 008** di atas merupakan bentuk kesalahan diksi. Dapat dilihat dari pilihan kata yang tidak sesuai seperti kata “*kalok*” dan “*bawak*” dikatakan tidak sesuai karena kata ini tidak baku. Berdasarkan kesalahan diksi yang menggunakan unsur bahasa sehari – hari dan penggunaan kata yang tidak sesuai konteks yang ditulis siswa banyak juga terjadi. Siswa sering mencampurkan penggunaan bahasa sehari – hari dengan penggunaan bahasa Indonesia yang baku. Siswa seharusnya menggunakan bahasa Indonesia baku dalam menulis cerita pendek tidak mencampurkan bahasa sehari – hari sehingga kalimat yang ditulis siswa menjadi efektif. Dalam menulis cerpen mengharuskan penggunaan bahasa Indonesia baku, diharapkan unsur – unsur itu tidak muncul. Adapun ciri – ciri bahasa baku yaitu, bentuknya tetap dan tidak mudah berubah; memakai ejaan resmi (EYD); tidak terpengaruh bahasa asing atau daerah; penggunaan sesuai konteks dalam kalimat, memiliki arti yang pasti, tidak rancu, dan tidak berlebihan dan menghindari pemakaian bahasa yang

# JIPBSI

Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (JIPBSI)

Volume 9 No. 2 September 2024

---

mengandung dialek (leksikal) atau bahasa sehari - hari. Kesalahan penggunaan bahasa sehari – hari itu terjadi berulang – ulang.

Pemilihan kata menyangkut ketepatan dalam menggunakan kata. Namun, ketepatan hanya salah satu syarat pemilihan kata sebab pilihan kata juga menuntut dua syarat, yakni kebenaran dan kelaziman. Untuk menghasilkan suatu tulisan yang efektif dalam sebuah cerpen, penulis harus terbiasa membaca dan memahami bahasa dengan baik. Sehingga, kalimat yang benar dapat diuraikan sebagai berikut.

**Perbaikan 002** Disuatu hari yang cerah ada seekor gagak kehausan.

**Perbaikan 008** Kalau sepeda saya sudah selesai diperbaiki di bengkel, saya ingin bawa ke sekolah.

## Afiksasi

Afiksasi secara umum adalah proses pembentukan kata baru dengan menambahkan imbuhan (afiks) pada kata dasar. Imbuhan ini dapat berupa awalan (prefiks) atau akhiran (sufiks). Dengan mengaplikasikan afiksasi, makna dan fungsi kata dapat berubah atau bertambah. Afiksasi adalah suatu imbuhan yang proses pembentukan kata nya dengan membubuhkan afiks pada sebuah kata dasar atau bentuk dasar, baik itu dari kata dasar tunggal ataupun kompleks. Afiksasi dapat mengubah makna, jenis dan fungsi pada sebuah kata. Proses pembubuhan afiks (afiksasi) ialah peristiwa pembentukan kata dengan membubuhkan afiks pada bentuk dasar.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan, berikut ini adalah pembahasan beberapa contoh analisis data yang berupa bentuk kesalahan diksi dalam penulisan cerita pendek siswa kelas VIII di SMP Negeri 3 Abiansemal sebagai berikut.

**Data 001** Ari masuk anak yang introvert. namun ia suka sekali *berlawak* dengan saudara nya.

**Data 003** Budi sempat *menyoba* sepeda tersebut.



# JIPBSI

Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (JIPBSI)

Volume 9 No. 2 September 2024

---

**Data 001** di atas merupakan bentuk kesalahan afiksasi. Dapat dilihat dari kata “*berlawak*” kata ini tidak sesuai untuk digunakan karena kata *berlawak* dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia tidak ada. **Data 003** di atas merupakan bentuk kesalahan afiksasi. Dapat dilihat dari kata “*nenyoba*” kata ini tidak sesuai konteks kata, karena kata *menyoba* tidak ada. Berdasarkan kesalahan afiksasi, siswa menggunakan awalan yang tidak sesuai. Siswa masih belum paham penggunaan afiksasi di dalam menambahkan imbuhan pada kata benda. Maka, siswa menciptakan variasi kata benda dengan makna yang berbeda. Sehingga, kalimat yang benar dapat diuraikan sebagai berikut.

**Perbaikan 001** Ari termasuk anak yang *introver*. Namun, ia suka sekali melawak dengan saudaranya.

**Perbaikan 003** Budi sempat mencoba sepeda tersebut.

## Penulisan Ejaan

Kaidah ejaan dalam tata tulis sangat penting. Kesalahan ejaan dapat menimbulkan kesalahan tanggapan pembaca terhadap gagasan yang dikemukakan oleh penulis Gantamitreka, (2016:179). Menurut pendapat lain Gantamitreka, (2016:9), ejaan adalah kaidah-kaidah cara penggambaran bunyi - bunyi (kata, kalimat, dan sebagainya) dalam bentuk tulisan (huruf-huruf) serta penggunaan tanda baca.

Menurut Setyawati, (2010:156), secara teknis ejaan adalah aturan tulis-menulis dalam suatu bahasa yang berhubungan dengan penulisan huruf, penulisan kata, penulisan unsur serapan, dan penggunaan tanda baca. Pemakaian huruf dalam ejaan yang disempurnakan dalam bahasa Indonesia terdiri atas pemakaian huruf abjad, huruf vokal, huruf konsonan, huruf diftong, gabungan huruf, konsonan huruf kapital, dan huruf miring. Pemakaian huruf tersebut disesuaikan dengan fungsinya. Pemakaian huruf abjad dalam bahasa Indonesia terdiri atas 26 huruf, yaitu dari huruf A-Z. Sementara itu, pemakaian huruf yang melambangkan vokal dalam ejaan bahasa Indonesia terdiri atas lima huruf, yaitu a, e, i, o, dan u.

# JIPBSI

Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (JIPBSI)

Volume 9 No. 2 September 2024

---

Pemakaian huruf vocal dalam ejaan bahasa Indonesia dapat diungkapkan dari awal, tengah, dan akhir kata, misalnya pada kata api, padi, lusa, enak, petak, sore, simpan, murni, kota, radio, ulang, ibu, dan sebagainya.

Penulisan kata merupakan proses atau cara menulis sebuah karya yang mempertimbangkan unsur-unsur bahasa yang dituliskan sebagai wujud kesatuan perasaan dan pikiran yang dapat digunakan dalam berbahasa sesuai dengan ejaan yang disempurnakan (EYD).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, berikut adalah pembahasan beberapa contoh analisis data yang berupa bentuk kesalahan diksi dalam penulisan cerita pendek siswa kelas VIII di SMP Negeri 3 Abiansemal sebagai berikut.

**Data 020** Ia merasa *di perhatikan* sehingga ia merasa senang dan *yaman* dengan teman dewasanya.

**Data 026** Saya merasa *tromoma* jadi saya takut jatuh lagi. *Karna* but – butan sepeda.

**Data 020** di atas merupakan penulisan ejaan yang kurang tepat. Dapat dilihat dari kata “*di perhatikan*” dan “*yaman*” dikatakan kurang tepat karena kata yang seharusnya digabung tetapi dipisah, sedangkan kata *yaman* tidak ada artinya. **Data 026** di atas merupakan penulisan ejaan yang kurang tepat. Dapat dilihat dari kata “*tromoma*” dan “*karna*” dikatakan kurang tepat karena kata *tromoma* tidak ada artinya, sedangkan kata *karna* artinya telinga dalam bahasa daerah . Berdasarkan penulisan ejaan yang kurang tepat, siswa menulis cerita pendek dengan tergesa – gesa dan tidak memperhatikan konteks kata yang mereka gunakan. Kadang kala siswa menggunakan kata yang sering mereka gunakan untuk bercengkrama dengan teman melalui sosial media. Jadi, penulisan cerpen tercampuraduk dengan bahasa atau kata gaul zaman sekarang seperti disingkatan – singkatan. Sehingga, kalimat yang benar dapat diuraikan sebagai berikut.

**Perbaikan 020** Ia merasa diperhatikan, sehingga ia merasa senang dan nyaman dengan teman dewasanya.

# JIPBSI

Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (JIPBSI)

Volume 9 No. 2 September 2024

---

**Perbaikan 026** Saya merasa trauma, jadi saya takut balapan sepeda lagi.

## Unsur Serapan

Kata serapan adalah kata yang berasal dari bahasa asing yang sudah diintegrasikan ke dalam suatu bahasa dan diterima pemakaiannya secara umum. Masyarakat Indonesia sekarang, telah banyak menggunakan kata-kata serapan. Mereka berpendapat bahwa menggunakan kata – kata serapan adalah suatu hal yang dapat menjadikan mereka dianggap sebagai orang yang terpelajar, gaul, modern dan lain – lain. Padahal, di sisi lain penggunaan kata serapan tidak hanya menimbulkan dampak positif, namun juga akan menimbulkan dampak negatif yang tidak disadari oleh masyarakat.

Kata serapan juga dapat dikatakan kata yang berasal dari bahasa lain (bahasa daerah/bahasa luar negeri) yang kemudian ejaan, ucapan, dan tulisannya disesuaikan dengan penuturan masyarakat Indonesia untuk memperkaya kosa kata. Setiap masyarakat bahasa memiliki tentang cara yang digunakan untuk mengungkapkan gagasan dan perasaan atau untuk menyebutkan atau mengacu ke benda – benda di sekitarnya. Hingga pada suatu titik waktu, kata-kata yang dihasilkan melalui kesepakatan masyarakatitu sendiri umumnya mencukupi keperluan itu, namun manakala terjadi hubungan dengan masyarakat bahasa lain, sangat mungkin muncul gagasan, konsep, atau barang baru yang datang dari luar budaya masyarakat itu. Dengan sendirinya juga diperlukan kata baru.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, berikut adalah pembahasan beberapa contoh analisis data yang berupa bentuk kesalahan diksi dalam penulisan cerita pendek siswa kelas VIII di SMP Negeri 3 Abiansemal sebagai berikut.

**Data 002** Gabriel yang tidak suka terhadap respon Zoe pun menarik dan mengambil tas Zoe secara paksa dan mengambil make up Zoe.

**Data 007** Ari masuk anak yang introvert.

**Data 002** di atas merupakan unsur serapan dari bahasa asing. Dapat dilihat dari kata “*respon*” dan “*make up*” kata ini diserap dari bahasa Inggris. Penulisan

# JIPBSI

Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (JIPBSI)

Volume 9 No. 2 September 2024

---

kata *respon* pada kalimat diatas salah karena tidak sesuai dengan Kamus Besar Bahasa Indonesia. Sedangkan makna dari *make up* sendiri adalah seni merias wajah atau mengubah bentuk asli dengan bantuan alat dan bahan kosmetik dengan tujuan untuk memperindah atau menutupi kekurangan sehingga wajah terlihat ideal. **Data 007** di atas merupakan unsur serapan yang mengandung bahasa Inggris. Dapat dilihat dari kata "*introvert*" kata ini diserap dari bahasa Inggris. Kata *introvert* dapat diartikan sebagai kepribadian yang menikmati waktu dengan diri sendiri, sesuatu yang selalu ingin dicapai oleh introvert. Berada dengan diri sendiri memberikan kesempatan kepada *introvert* untuk melakukan hal yang disukai seperti membaca, menulis, atau merefleksi hari yang telah dilewati menurut (McKibben, n.d). Dengan demikian, kata *introvert* tidak dianggap sebagai unsur pinjaman karena telah mengalami peyesuaian yang berpengaruh pada segi ucapan. Kata *introvert* sudah tidak asing dan sudah termasuk dalam kosakata bahasa Indonesia. Berdasarkan penggunaan kata serapan dalam kata maupun kalimat bahasa Indonesia beberapa bentuk penyerapan kata – kata asing yang terjadi pada penulisan cerita pendek adalah penyerapan kata untuk peristilahan cenderung lebih berprestise. Penyerapan kata dapat dilakukan untuk mengisi kekosongan kosakata bahasa Indonesia sehingga menulis cerita pendek menjadi lancar, dan penyerapan kata yang berkaitan dengan keinginan pemakai bahasa untuk bergengsi. Hal itu disebabkan, bahwa kata serapan dari bahasa lain yang berupa bahasa asing atau bahasa daerah disesuaikan dengan ejaan bahasa Indonesia. Kata serapan itu masuk ke dalam bahasa Indonesia melalui empat cara yang lazim ditempuh, yaitu adopsi, adaptasi, penerjemahan, dan kreasi. Sehingga kalimat yang benar sebagai berikut.

**Perbaikan 001** Gabriel yang tidak suka dengan *respons* Zoe pun menarik tas Zoe dan mengambil *make up* Zoe secara paksa.

**Perbaikan 007** Ari termasuk anak yang *introver*.

# JIPBSI

Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (JIPBSI)

Volume 9 No. 2 September 2024

---

Adapun faktor yang menyebabkan kesalahan berbahasa Indonesia dalam penulisan cerita pendek yaitu:

1. Faktor Keterbatasan Penguasaan Kosakata
2. Faktor Kebiasaan Penggunaan Bahasa Nonformal
3. Faktor Prestise, Keinginan Menunjukkan Bahasa Pembicara maupun Golongan Terdidik

## PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan kajian, analisis data, dan pembahasan hasil penelitian, dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Wujud kesalahan berbahasa Indonesia dalam penulisan cerita pendek siswa kelas VIII SMP 3 Negeri Abiansemal meliputi : (1) ketidakefektifan kalimat yang ditemukan sebanyak 7 kalimat, (2) diksi yang ditemukan sebanyak 11 kata, (3) afiksasi yang ditemukan sebanyak 4 kata, (4) penulisan ejaan yang ditemukan sebanyak 33 kalimat, dan (5) unsur serapan yang ditemukan sebanyak 7 kata.
2. Kemunculan kesalahan disebabkan oleh beberapa faktor penyebab yang mempengaruhi dalam penulisan yang peneliti temukan dari hasil wawancara dengan siswa dan cerita pendek yang ditulis oleh siswa. Kesalahan yang dilakukan siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Abiansemal pada penulisan cerita pendek meliputi faktor keterbatasan penguasaan kosakata, faktor kebiasaan penggunaan bahasa informal, dan prestise keinginan menunjukkan bahasa pembicara maupun golongan terdidik. Dari perolehan ini diharapkan para siswa dan siswi lebih efektif memilih atau menggunakan kata maupun kalimat.

### Saran

# JIPBSI

Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (JIPBSI)

Volume 9 No. 2 September 2024

---

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan penarik simpulan yang telah diuraikan sebelumnya, peneliti dapat menyarankan siswa agar lebih hati – hati dalam memilih atau menggunakan kata maupun kalimat dalam menulis karangan fiksi yaitu cerita pendek. Karangan fiksi yang menarik membuat pembaca atau pendengar senang dan terhibur.

Kesalahan tersebut hendaknya tidak mempengaruhi penggunaan bahasa Indonesia dan tidak pula mempengaruhi terjadinya kesalahan – kesalahan bahasa Indonesia dalam penulisan cerita pendek. Mengenai penggunaan Bahasa Indonesia Baku (baik dan benar) oleh siswa kelas VIII di SMP Negeri 3 Abiansemal, hendaknya kesalahan – kesalahan yang terjadi segera diketahui dan diperbaiki.

## DAFTAR PUSTAKA

- Chairiah, C. (2022). *Meningkatkan Keterampilan Menulis Unsur Intrinsik dan Unsur Ekstrinsik Cerpen Berdasarkan Pengalaman Orang Lain*. Educational: Jurnal Inovasi Pendidikan & Pengajaran, 2(3), 216-226.
- Cipto, C. (2018). *Pengembangan Perangkat Menulis Teks Eksposisi Berdasarkan Pendekatan Pembelajaran Berbasis Masalah Bagi Siswa Sekolah Menengah Pertama*. LingTera, 5(2), 179-188.
- Damayanti, R. (2018). *Diksi dan Gaya Bahasa Dalam Media Sosial Instagram*. Universitas Wijaya Kusuma Surabaya. JURNAL WIDYALOKA IKIP WIDYA DARMA | Vol. 5. | NO. 3 | Juli 2018.
- Efendi, Anwar. 2020. *“Teori Sastra”*. Tangerang Selatan: Perpustakaan Digital Universitas Terbuka, 26 September 2023. <https://pustaka.ut.ac.id/reader/index.php?subfolder=PBIN410402/&doc=M4.pdf>
- Hartani, A., & Fathurohman, I. (2018). *Peningkatan Kualitas Pembelajaran Menyimak Cerita Pendek Melalui Model Picture And Picture Berbantuan*

# JIPBSI

Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (JIPBSI)

Volume 9 No. 2 September 2024

---

*Media Cd Cerita Pada Siswa Kelas V Sd 1 Mejobo Kudus. KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa Dan Sastra. 2(1), 17-38.*

Khulsum, U., Hudiyono, Y., & Sulistyowati, E. D. (2018). *Pengembangan Bahan Ajar Menulis Cerpen dengan Media Storyboard pada Siswa Kelas X SMA. Diglosia: Jurnal EDUCATIONAL: Jurnal Inovasi Pendidikan & Pengajaran, 2(3), 216-226.*

Makbul, M. (2021). *Makalah Metode Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian. Pascasarjana Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.*

Mintowati, Maria. 2016. "*Analisis Kesalahan Berbahasa*". Tangerang Selatan: Perpustakaan Digital Universitas Terbuka, diakses pada tanggal 19 Juli 2023 <https://pustaka.ut.ac.id/reader/index.php?subfolder=PBIN4326/&doc=M2.pdf>

Muthmainnah, M., Hasan, H., Asrifan, A., Heriyanto, H., & Elihami, E. (2022). *Efektivitas Strategi Omaggio Terhadap Kemampuan Menyimak Cerita Fiksi Terintegrasi Media Youtube. Edumaspul: Jurnal Pendidikan, 6(1), 863-874.*

Simbolon, L.M. (2018). *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia Ragam Tulis Siswa Kelas Viii Smp Negeri 1 Babalan Pangkalan Berandan. Edukasi Kultura : Jurnal Bahasa, Sastra dan Budaya.*

Sulistiowati, O. 2010. *Analisis Unsur Intrinsik Dan Ekstrinsik Cerpen "Pohon Waru Depan Rumah" Karya Muhajir Arroseyid Serta Implementasinya Dalam Silabus dan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran di SMA Kelas X. Skripsi Universitas Sanata Dharma.*

Yunus, Mohamad, Santosa, Puji, Prakoso, Teguh, Cahyani, Isah. 2021. "*Keterampilan Menulis*". Tangerang Selatan: Perpustakaan Digital Universitas Terbuka, diakses pada 19 Juli 2023. <https://pustaka.ut.ac.id/reader/index.php?subfolder=PDGK430502/&doc=M1.pdf>